

Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Action Learning di Era Revolusi Industri 4.0

Sulastri¹, Nelfia Adi², Ermita³

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2,3},

*E-mail: sulastriaip@fip.unp.ac.id

Abstract

This community service activity is motivated by the lack of optimal learning leadership for the principal. The purpose of this community service is to optimize the learning leadership abilities of principals in the era of the industrial revolution 4.0. The solution to the problem is to provide training to principals on action-based learning leadership, namely 1) real situation analysis, 2) involving teams, 3) conducting deep interviews and reflections, 4) formulating actions and 5) implementing actions. The topic of training material is adjusted to the needs of the principal, namely the concept of learning leadership, learning activities that are integrated with the curriculum and teacher professional development. This activity received a tremendous welcome from the principal. There is an increase in the ability and knowledge of the principal on learning leadership. They really want this activity to continue in the future so that the principal's learning leadership is more optimal.

Keywords: learning leadership, principal, action learning



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kepemimpinan pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting untuk kemajuan instansi pendidikan. Kepala sekolah menjadi salah satu orang yang menjalankan kepemimpinan pembelajaran tersebut (Marsidin, M. Elizar Ramli, 2019). Namun kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pembelajaran kurang mendapat perhatian selama ini. Kepala sekolah lebih terfokus pada masalah administratif dengan ruang lingkupnya, (Agus, 2019). Kondisi ini semakin menjadi tak menentu ketika sekolah dihadapkan pada era revolusi industri 4.0 dan pandemi Covid 19. Menuntut kepala sekolah lebih optimal lagi dalam menjalankan kepemimpinannya, terutama dalam hal kepemimpinan pembelajaran (Fadhilah, 2018). Fenomena lain yang terjadi di lapangan terlihat banyak permasalahan pembelajaran kurang teratasi dengan baik, seperti dalam hal kegiatan pembelajaran guru-guru masih kurang optimal untuk mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, banyak masalah yang terjadi di lapangan kurang mendapatkan tindakan yang tepat dari kepala sekolah (Fitrah, 2017).

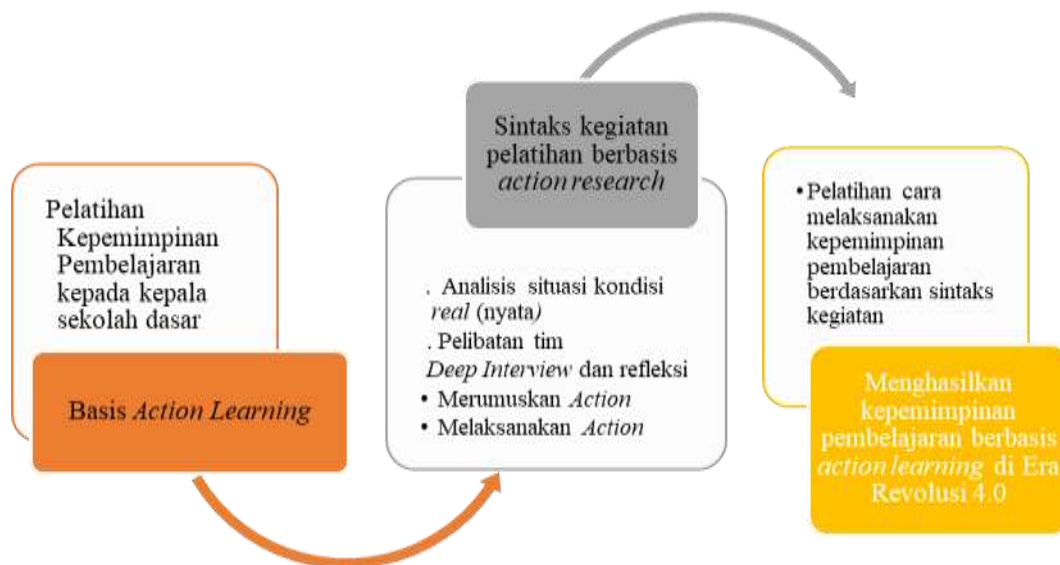
Menyikapi permasalahan tersebut, maka salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam hal kepemimpinan pembelajaran adalah dengan memberikan pelatihan, (Harususilo, 2020). Pelatihan kepemimpinan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan, kemampuan melibatkan tim, kemampuan menggali permasalahan dan melakukan refleksi, kemampuan merumuskan action dan melaksanakan action, (Kemendikbud, 2020), (Nurmalawati, Cut Zahri Harun, 2018), (Purwanti, K., Murniati, 2014), (Rosyada, 2013), (Seftiawan, 2019). Pelatihan ini akan memberikan nilai lebih kepada kepala sekolah yaitu kemampuan menganalisis berbagai situasi dan kondisi dengan basis action learning. Kepala sekolah juga terlatih dalam kemampuan critical thinking (Situmorang, 2019).

Metode

Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada kepala sekolah dasar di kota Payakumbuh. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan terkait izin pelaksanaan. Tim pengabdian juga menyebarkan angket analisis kebutuhan tentang kepemimpinan pembelajaran. Angket ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang krusial terjadi di lapangan yang perlu diambil tindakan, sebagai dasar dari kegiatan pelatihan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan lapangan diperoleh rata-rata 4,23 dengan presentase 84,53% kepala sekolah sangat membutuhkan sekali peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Selanjutnya, kepala sekolah juga menyatakan sekitar 86,56%, dengan rata-rata 4,33 membutuhkan sekali peningkatan kemampuan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan staf.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 September 2020 di SD Negeri 26 kota Payakumbuh. Nara sumber adalah para ahli yang ahli dalam manajemen pendidikan, yaitu Drs. Syahril, M. Pd, Ph. D., Drs. Dasril, M. Pd, Dr. Hanif Al Kadri, M. Pd. Sehubungan pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat pandemi Covid, maka peserta yang dihadirkan sesuai protokol kesehatan adalah 25 orang kepala sekolah dari 66 kepala sekolah negeri dan 10 kepala sekolah swasta. Kepala sekolah dipilih berdasarkan daerah agar terjadi pemerataan. Kepala SD Kecamatan Payakumbuh Utara dan Latina sebanyak 9 orang, Kepala SD Kecamatan Payakumbuh Barat dan Selatan sebanyak 9 orang dan Kepala SD Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 7 orang.

Kerangka pelatihan yang dilakukan kepada kepala sekolah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah berbasis Action Learning dalam Menyongsong Era Revolusi 4.0

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih bagi kepala sekolah. Perhatian kepala sekolah ini akan mampu meningkatkan prestasi sekolah bahkan sekolah dapat menuju sekolah unggul. Untuk itu kepala sekolah harus lebih memfokuskan perhatiannya pada seluruh permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, (Wahjusumidjo, 2010). Pelatihan ini diawali dengan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada kepala sekolah tentang konsep kepemimpinan pembelajaran oleh Drs. Syahril, M. Pd., Ph. D. Selanjutnya diberikan, pengetahuan

dalam hal peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran oleh Drs. Dasril, M. Pd., dan terakhir tentang pembinaan dan pengembangan professional guru oleh Dr. Hanif Al Kadri, M. Pd. Pemberian materi dilakukan secara sistematis. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dengan pertanyaan dan permasalahan yang mereka kemukakan. Para nara sumber membantu untuk mengatasi permasalahan dengan melatih para peserta untuk mampu memecahkan permasalahan berdasarkan action learning.

Nara sumber membantu peserta untuk merumuskan permasalahan yang ada di lapangan, kemudian mendiskusikannya dalam tim atau kelompok (Hasibuan, 2012). Berbagai diskusi mendalam dilakukan untuk membahas permasalahan tersebut serta melakukan refleksi. Para kepala sekolah kemudian dilatih untuk mampu merumuskan action terhadap permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan action tersebut (George, 2012). Kepemimpinan pembelajaran yang dilatihkan sangat memberikan bantuan kepada kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kepemimpinan pembelajaran secara berkelanjutan, (Siswanto, 2015), (Marzuki, 2010). Kegiatan juga dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan terkait efektivitas keterlaksanaan kegiatan dan tindak lanjut kedepannya.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya kerjasama dengan pihak dinas pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, terutama dari segi kepala sekolah. Selain itu, nara sumber dan tim pengabdian menjalin komunikasi yang baik dan memberikan bantuan terhadap berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan kepada para kepala sekolah.

Keunggulan dari kegiatan pelatihan ini adalah belum adanya pelatihan yang secara khusus diberikan kepada kepala sekolah, tentang kepemimpinan pembelajaran basis action learning. Nilai lain yang ditemukan adalah terjadi peningkatan dalam hal critical thinking kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan kekurangan pelatihan ini adalah perlu waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah khususnya kepemimpinan pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana karena kurang optimalnya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di lapangan baik dalam hal pemahaman tentang kepemimpinan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum dan pengembangan professional guru. Hal ini tentunya berdampak pada pencapaian tujuan sekolah. Hasil dari pelatihan ini sangat mendapat respon yang luar biasa dari para kepala sekolah. Terjadinya peningkatan kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran, terlatihnya kepala sekolah memecahkan permasalahan berbasis action learning, terlatihnya kepala sekolah untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Kegiatan ini selain bermanfaat langsung bagi kepala sekolah juga sebagai dasar bagi Dinas Pendidikan untuk selalu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah kedepannya.

Daftar Rujukan

- Agus, R. (2019). Ini Tantangan Kebijakan Merdeka Belajar Menteri Nadiem. *Kabar 24*. Retrieved from <https://kabar24.bisnis.com/read/20191214/15/1181341/ini-tantangan-kebijakan-merdeka-belajar-menteri-nadiem>
- Fadhilah, N. S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah 1 Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 15–23.
- George, T. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Harususilo. (2020). Ini “Sasaran” Mendikbud Nadiem Setelah Merdeka Belajar. *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/04/08404491/ini-sasaran-mendikbud-nadiem-setelah-merdeka-belajar-dan-kampus-merdeka?page=all>
- Hasibuan. (2012). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. *Kemendikbud*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Marsidin, M. Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 427–432.
- Marzuki. (2010). *Pendidikan Nonformal (dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurmalawati, Cut Zahri Harun, N. (2018). Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6(2).
- Purwanti, K., Murniati, A. R. dan Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(2).
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Seftiawan, D. (2019). 70 Persen Guru Tidak Kompeten. *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01317844/70-guru-tidak-kompeten>
- Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Dan Pengabdian*, 7(1), 8–15.
- Wahjusumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.